

**PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN
PENGUNAAN, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT
PENGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN STANDARD*
(QRIS) PADA NASABAH BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
CABANG NEGARA**

Oleh

Ni Putu Ayu Risna Dewi, NIM 2117051134

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi

ABSTRAK

Penerapan standar QRIS merupakan ilustrasi utama bagaimana sistem pembayaran telah berevolusi menjadi lebih efisien dan modern sebagai hasil dari kemajuan teknologi. Data dari Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali Cabang Negara menunjukkan bahwa jumlah pengguna QRIS akan menurun dari tahun 2020 hingga 2023, meskipun sistem ini memiliki manfaat seperti efisiensi dan kemudahan bertransaksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko penggunaan QRIS di sektor perbankan dengan niat nasabah Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali Cabang Negara untuk menggunakannya. Peneliti dalam studi ini menggunakan teknik kuantitatif berdasarkan data survei. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih responden dan kemudian mengirimkan Google Form kepada responden untuk diisi. Regresi linier berganda dalam SPSS 16.0 digunakan untuk menganalisis data. Temuan menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem berdampak signifikan terhadap niat untuk menggunakan sistem secara positif. Di sisi lain, terdapat dampak positif namun tidak signifikan dari persepsi risiko. Hasil-hasil ini mendukung penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan teori prospek untuk memahami perilaku pengguna teknologi finansial.

Kata kunci: QRIS, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, minat penggunaan, TAM, teori prospek.

THE EFFECT OF PERCEIVED USEFULNESS, PERCEIVED EASE OF USE, AND PERCEIVED RISK ON THE INTENTION TO USE THE QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) AMONG CUSTOMERS OF THE BALI REGIONAL DEVELOPMENT BANK, NEGARA BRANCH

BY

Ni Putu Ayu Risna Dewi, NIM 2117051134

Department of Economics and Accounting

ABSTRACT

The implementation of the QRIS standard is a prime illustration of how payment systems have evolved to become more efficient and modern as a result of technological advances. Data from the Regional Development Bank (BPD), Negara Branch indicates that the number of QRIS users will decline from 2020 to 2023, despite the system's benefits such as efficiency and ease of transactions. The purpose of this study is to examine the relationship between perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived risk of QRIS use in the banking sector and the intention of BPD Bali Negara Branch customers to use it. The researchers in this study used quantitative techniques based on survey data. The researchers used purposive sampling to select respondents and then sent a Google Form to respondents to complete. Multiple linear regression in SPSS 16.0 was used to analyze the data. The findings indicate that perceived usefulness and ease of use of the system have a significant impact on intention to use the system, with a positive impact. On the other hand, there is a positive but insignificant impact of perceived risk. These results support the application of the Technology Acceptance Model (TAM) and prospect theory to understand the behavior of financial technology users.

Keywords: *QRIS, perceived usefulness, perceived ease of use, perceived risk, usage intention, TAM, prospect theory.*